

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Beberapa penelitian mengkategorikan jenis data sebagai data kualitatif dan data kuantitatif (Sanusi, 2017). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu, data primer dan data sekunder (Sanusi, 2017).

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau pihak kedua.

Dalam penelitian ini Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Data laporan keuangan tersebut dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, *IDX Fact Bookd*, dan www.finance@yahoo.com.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id , *IDX Fact Bookd* yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

populasi merupakan kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017). Jadi, kumpulan

elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2017). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel (*Sampling*) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sanusi, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian secara berturut-turut selama periode 2016-2018
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1 Variabel bebas (*Independent*) sering juga disebut dengan variabel prediksi (*predictor*), atau variabel perangsang (*stimulus*). Variabel independen yang digunakan adalah manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan *return* saham.
- 2 Variabel terikat (*Dependent*) atau tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi (*Predictand*) atau variabel tanggapan (*Response*). Variabel dependen yang digunakan adalah *future stock return*.

- 3 Variabel Moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat/memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan adalah Asimetri informasi.

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Variabel Dependen

1. *Future Stock Return*

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *future stock return* yang nilainya sangat dipengaruhi oleh variabel Independen. Penelitian ini menggunakan investasi dalam bentuk saham sehingga yield sah merupakan presentase deviden terhadap harga saham sebelumnya penelitian ini menggunakan *future stock return* seperti yang dilakukan oleh Nurrohman dan Zulaikha (2013). *future stock return* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FSR_{t+1} = \frac{P_{t+1} - P_t + D_{t+1}}{P_t}$$

Keterangan:

FSR_{t+1} = *future stock return* periode t+1

RT_{t+1} = Return saham periode t+1

P_{t+1} = Harga saham periode t+1

D_{t+1} = Deviden periode t+1

3.4.2.2 Variabel Independen

1. Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba sebagai variabel Independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Revenue Discretionary Model* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010). Terdapat dua formula dalam menghitung *Revenue Discretionary Model* yaitu, *revenue model* dan *conditional revenue model*. Untuk penggunaan *revenue model* menggunakan data laporan keuanag dalam

satuan rupiah. Dan penggunaan *conditional revenue model* hanya data laporan keuangan yang dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini formula yang digunakan untuk menghitung manajemen laba akrual adalah *conditional revenue model*. Untuk mendapatkan deskripsi tentang manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *conditional revenue model* (Stubben, 2010) serta analisis berdasarkan sektor industri dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengukur dan menghitung manajemen laba akrual dengan menggunakan pendekatan *Revenue Discretionary Model* (Stubben, 2010)

Conditional Revenue Model

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GGR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GGR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e$$

Langkah- langkah perhitungan :

Mentabulasi data yang menjadi komponen data perhitungan manajemen laba akrual dengan *revenue discretionary* (Stubben, 2010) data tersebut mencakup :

1. Perubahan piutang (ΔAR)

$$\Delta AR = \frac{\text{piutang } t - \text{piutang } t - 1}{\text{piutang } t}$$

2. Perubahan pendapatan (ΔR)

$$\Delta R = \frac{\text{pendapatan } t - \text{pendapatan } t - 1}{\text{rata - rata total aset}}$$

3. Ukuran perusahaan dari total aset (*SIZE*)

Size merupakan ukuran perusahaan yang diperoleh dari natural log total aset

4. Umur perusahaan (*AGE*)

Age adalah umur perusahaan. Ukuran age diperoleh dengan menatural log-kan umur perusahaan. Kemudian untuk age square dengan mengkuadratkan hasil dari log umur perusahaan.

5. *Growth Rate in Revenue*(GRR)

$$\frac{\text{pendapatan } t - \text{pendapatan } t - 1}{\text{pendapatan } t - 1}$$

GRR terdiri dari GRR_P dan GRR_N untuk GRR_P jika grr bernilai negatif maka GRR_P sama dengan 0 sedangkan untuk GRR_N jika grr bernilai positif maka GRR_N sama dengan 0.

6. Margin kotor (*GRM*)

$$\frac{\text{pendapatan } t - \text{harga pokok penjualan}}{\text{pendapatan } t - 1}$$

Melakukan pengklasifikasian nilai manajemen laba akrual dengan batasan - 0,075 sampai dengan 0,075 yang dinyatakan tidak terindikasi manajemen laba.

2. Manajemen Laba Rill

Dalam penelitian ini manajemen laba rill menggunakan proksi *Real Earning Management* (REM) yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. *Abnormal Cash Flow Operation* (AbnCFO)

Abnormal CFO adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran operasi kas yang akan memiliki aliran kas yang lebih rendah daripada level normalnya. Formulasnya sebagai berikut:

$$\text{CFO}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 * (1 / \log.A_{t-1}) + \alpha_2 * (S_t / A_{t-1}) + \alpha_3 * (\Delta S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

2. *Abnormal Discretionary Expenses* (Abn-DISEXP)

Abnormal DISEXP adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya penelitian, dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, administrasi dan umum. Formula untuk Abn-DISEXP adalah sebagai berikut:

$$\text{DISEXP}_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 * (1 / \log.A_{t-1}) + \alpha_2 * (S_t / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

3. *Abnormal Production Cost* (AbnPROD)

Abnormal PROD adalah manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih dari pada level normalnya. Formulasnya sebagai berikut:

$$\text{PROD}_t/\text{A}_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1 * (1/\log.\text{A}_{t-1}) + \alpha_2 * (\text{S}/\text{A}_{t-1}) + \alpha_3 * (\Delta\text{S}_t/\text{A}_{t-1}) + \alpha_4 * (\Delta\text{S}_{t-1}/\text{A}_{t-1}) \epsilon_t$$

Hasil penjumlahan manajemen laba riil disebut MLR

$$\text{MLR} = \text{AbnCFO} + \text{AbnDISEXP} + \text{AbnPROD}$$

CFO_t = Arus kas operasi perusahaan i pada t

DISEXP_t = Beban R&D + beban iklan + beban penjualan dan administrasi umum

PROD_t = COGS + Perubahan *Inventory*

A_{t-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

S_t = Total penjualan perusahaan i pada tahun t

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1.

Kegiatan riil dianggap dapat menangkap pengaruh riil lebih baik dari pada hanya akrual operas. Indikasi keterlibatan manajemen perusahaan pendapatan dengan manipulasi riil dapat ditunjukkan oleh nilai abnormal kegiatan. Pengukuran nilai abnormal dari kegiatan setiap divisi antara aktual dan nilai aktivitas-aktivitas yang diharapkan.

3. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan lancar misalnya deviden dan keuntungan selisih harga saham *return* saham bisa positif dan juga bisa negatif jika positif berarti mendapatkan keuntungan atau *capital gain*, sedangkan jika negatif berarti menderita kerugian atau *capital los*. Dalam penelitian ini pengukuran *return* saham yang digunakan adalah *return* total. *Return* total merupakan keseluruhan *return* dari suatu investasi dalam satu periode tertentu. *Return* saham sering disebut dengan

return saja. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih utung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan periode yang lalu. *yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga saham investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiayanto, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah sebagai Berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t = *Return* Total

P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

D_t = Deviden Periode Sekarang

3.4.2.3 Variabel Moderasi

1. Asimetri Informasi

Penelitian ini menggunakan asimetri informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungannya manajemen laba dengan *future stock return*. asimetri informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan *relative bid ask spread*. Rahmawati et al. (2006) menghitung *relative bid ask spread* sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = (ask_{it} - bid_{it}) / ((ask_{it} + bid_{it})/2)$$

Keterangan:

$SPREAD_{it}$ = *relative bid ask spread* perusahaan i pada hari t

Ask_{it} = Harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

BID_{it} = Harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah Pure Moderator. Pengujian pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderasi tidak berfungsi sebagai variabel independen (Gozhali, 2016).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemelencengan distribusi). (Ghozali, 2014) analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ringkas atas variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Explore, Non Parametrik Test untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov.

Syarat Normalitas Data yaitu:

- a. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolomogrov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolomogrov-Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,005$), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi sesama variabel independen sama dengan nol (Gozhali, 2016)

Menurut (Gozhali, 2016) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas Jika Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin -Watson (DW Test). Uji Durbin Watson digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali; 2016).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada auto korelasi.

Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi adalah sebagai berikut:

3.1.Tabel Durbin Watson Test

Hipotesis nol	keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali; 2016). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan menggunakan uji *scatterplot* atau dengan melihat grafik Plot. Dengan dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali; 2016).

3.6 Pengujian Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

3.6.1 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen diasumsikan random/ stokastik, yang berarti memiliki distribusi probabilitas, variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali, 2016). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* berbeda dengan analisis sub kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel

moderator. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah Pure Moderator. Pengujian pure moderator dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderasi tidak berfungsi sebagai variabel independen (Gozhali, 2016).

Persamaan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) Adalah Sebagai Berikut:

$$\text{FSR} = \alpha + \beta_1\text{MLA} + \beta_2\text{MLR} + \beta_3\text{RS} + \beta_4\text{SPREAD} + \beta_5\text{MLA}*\text{SPREAD} + \beta_6\text{MLR}*\text{SPREAD} + \beta_7\text{RS}*\text{SPREAD} + e$$

Keterangan :

FSR	= <i>Future Stock Return</i>
MLA	= Manajemen Laba Akrua
MLR	= Manajemen Laba Rill
RS	= <i>Return Saham</i>
SPREAD	= Asimetri Informasi
α	= Konstata Regresi
e	= <i>error</i>

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Gozhali,2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresiterbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2

dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model (Gozhali, 2016).

3.6.3 Uji Kelayakan model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Syarat Kelayakan Model

- $F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow \text{Sig.} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak
- $F_{hitung} < F_{tabel} \longrightarrow \text{Sig.} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak
- $F_{tabel} \longrightarrow n = n-k-1$

3.6.4 Uji Statistik (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian, adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$
- H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$